

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LABA OPERASI, ARUS KAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Putri Mahardhika¹

Drs. Anggoro Yuli Cahyono²

E-mail : p_mahardhika1815@yahoo.co.id¹; anggoroyulicahyono@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect audit delay on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014 to 2016. The factors tested in this research are leverage, growth of the Company, operating profit, cash flow, and financial distress as an independent variable. The number of samples used are 32 companies. Data analysis using multiple linear regression. The result shows that leverage has no effect on audit delay, company's growth negatively affect audit delay, operating profit negatively affect audit delay, cash flow has no effect on audit delay and financial distress does not affect audit delay.

Keyword: *Leverage, Corporate Growth, Operating Profit, Cash Flow, Financial Distress, Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka akan makin tinggi pula permintaan akan publikasi laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Dalam hal ini tentunya auditor mempunyai tanggungjawab yang besar atas hasil audit yang dilakukannya pada perusahaan-perusahaan *go public*, sehingga memacu auditor untuk bekerja secara profesional dan sistematis. Namun disisi lain terkadang auditor dihadapkan pada hal-hal yang menghambat dan membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan proses audit, sehingga kadang-kadang terjadi penundaan penerbitan laporan keuangan yang telah di audit.

Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Dalam tiga tahun terakhir Bursa Efek Indonesia telah menyampaikan Pengumuman Mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Audit. Yang menyatakan bahwa pada tahun 2015 ada 52 perusahaan yang mendapat surat peringatan maupun denda dikarenakan lamanya penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2014. Untuk tahun 2016 ada 18 perusahaan yang mendapat surat peringatan maupun denda dikarenakan lamanya penyampaian laporan keuangan audit laporan keuangan audit per 31 Desember 2015. Dan pada tahun 2017 ada 28 perusahaan yang mendapat surat peringatan maupun denda dikarenakan lamanya penyampaian audit laporan keuangan audit per 31 Desember 2014. Yang diantaranya adalah PT Tri Bayan Tirta (ALTO) dan PT Siantar Top (STTP) yang merupakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sunrowiyati (2013) menyampaikan bahwa pertumbuhan investasi di sektor makanan dan minuman saat ini relatif stabil dari tahun ke tahun dengan tren pertumbuhan yang positif. Pernyataan

tersebut mengacu berdasarkan data Kementerian Perindustrian, dimana realisasi investasi makanan dan minuman pada 2012 mencapai Rp 63,65 triliun, tumbuh 5,15% dibanding tahun sebelumnya Rp 60,53 triliun. Pada artikel Tribunnews.com, Jakarta, 27 Juli 2016 menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman tampak lebih stabil. Yang ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan yaitu mencapai kenaikan 8% pada Kuartal II 2016.

Informasi tersebut, membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui apakah pertumbuhan nilai industri dalam hal ini perusahaan makanan dan minuman yang dikatakan relatif stabil dari tahun ketahun dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* perusahaan. Serta apakah ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Sehingga tertarik untuk mengambil judul penelitian: **“Analisis Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Operasi, Arus Kas, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* studi empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016”**.

Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas, maka penulis membuat pembatasan masalah penelitian yaitu variabel yang digunakan adalah *Audit Delay* sebagai variabel dependen, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Operasi, Arus Kas, dan *Financial Distress* sebagai variabel independen. Perusahaan yang akan diteliti terbatas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sinyal dan kepatuhan. Dimana menurut Fahmi dan Yovi (2009:108), teori sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Lunenburg (2012) merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Dalam Wiryakriyana dan Widayani (2017) kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk patuh pada ajaran atau aturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori ini dapat mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai standar maupun prinsip akuntansi yang berlaku serta dapat dipublikasikan sebelum batas waktu yang telah ditetapkan.

Variabel Penelitian

Saat melakukan analisa diperlukan beberapa variabel penelitian. Adapun variabel yang digunakan adalah:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) menurut Priyatno (2010:3) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas”. Pada penelitian kali ini yang merupakan variabel dependen atau terikat adalah *audit delay*.

Menurut Hersugondo, dkk (2013) dalam jurnal Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor independen. Yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan buku}$$

Sumber : Hersugondo, dkk (2013)

b. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) menurut Priyatno (2010:3) adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang, yang dinyatakan oleh Fahmi (2011:127) dalam Wiryakriyana dan Widhiyani (2017). Yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Fahmi (2011:127)

2. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan aset. Prasetyo (2011:143) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Yang dapat diukur dan dilihat dari tiga sisi yaitu penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Sumber : Prasetyo (2011:143)

3. Laba Rugi operasi adalah selisih antara pendapatan dan biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Himayati, 2008). Mulyani (2015) menjelaskan untuk mengantisipasi kemungkinan data (laba) tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan langkah transformasi data (laba) ke Log10 atau logaritma 10.

$$\text{Laba operasi} = \text{Log (Laba operasi)}$$

Sumber : Mulyani (2015)

4. Laporan arus kas merupakan laporan yang datanya digunakan untuk menghitung rasio dalam memahami secara keseluruhan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (Nurlis:2014). Adapun rumus untuk menghitung arus kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Arus kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Sumber : Nurlis (2014)

5. *Financial distress* secara umum merupakan kesulitan keuangan yang ditandai penurunan tajam dalam kinerja dan nilai perusahaan (Krisnanda dan Ratnadi, 2017). Dalam jurnal Andriawan (2016) *financial distress* diukur menggunakan z-score altman dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Dimana :

X1 = *Working Capital to Total Asset*

X2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

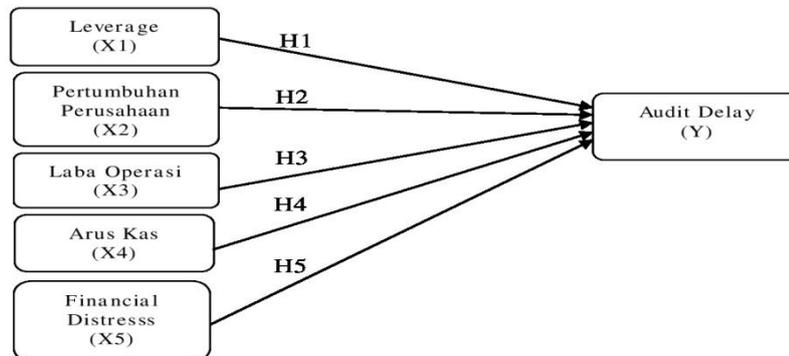
X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

X5 = *Sales to Total Assets*

Dengan klasifikasi skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjut-nya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Sehingga saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, maka akan cenderung mengakibatkan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Kehati-hatian ini yang membuat *audit delay* menjadi lebih lama.

H1 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *audit delay*

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Yang dapat diukur dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar tentu mampu untuk membeli sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, yang dapat mengurangi kesalahan penyajian laporan keuangan. Sehingga memudahkan pekerjaan auditor karena lingkup pengujian semakin sempit dan memperpendek *audit delay*.

H2 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh laba operasi terhadap *audit delay*

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Pengumuman laba/rugi perusahaan sangatlah penting karena laporan laba/rugi merupakan dasar utama untuk menentukan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan akan cenderung menunda pengumuman rugi karena berkaitan dengan reaksi pasar terhadap pengumuman rugi tersebut. Hal ini membuat auditor cenderung berhati-hati dan mengambil prosedur-prosedur audit untuk memastikan nilai kerugian atau tingkat profitabilitas yang menurun sehingga memperpanjang proses audit atau *audit delay*.

H3 = Laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh arus kas terhadap *audit delay*

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan alur kas keluar dan masuk dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *cash flow to total debt ratio* yang tinggi, cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Cash flow to total debt ratio* diukur dengan membandingkan antara arus kas operasi dengan total kewajiban, apabila *cash flow to total debt ratio* tinggi artinya perusahaan dikatakan mampu untuk membayar hutangnya. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk meminta auditor lebih cepat dalam penyelesaian proses auditnya sebab perusahaan ingin secepatnya menyampaikan informasi kepada para kreditor dan investor bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutangnya. Sehingga mempercepat *audit delay*.

H4 = Arus kas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Perusahaan yang tidak sehat atau sedang krisis memiliki resiko bawaan yang mengharuskan auditor membuat perencanaan audit lebih terarah lagi untuk meyakinkan dirinya dalam menentukan pendapatnya terhadap laporan keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan memperpanjang rentang waktu audit.

H5 = *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan bentuk hubungan kausal komparatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan mengambil data dari laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tersedia di situs <http://www.idx.co.id>. Pengolahan data dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 21.0.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dengan jumlah populasi sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive dengan kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2014-2016 yang sudah diaudit auditor independen.
3. Perusahaan memperoleh laba operasi selama tahun 2014-2016.

Dari kriteria tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 12 (dua belas) perusahaan. Proses pengambilan sample adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berturut-turut terdaftar di BEI periode 2014-2016	16
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dan tidak diaudit	(3)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba operasi selama tahun 2014-2016	(1)
	Perusahaan yang lulus kriteria	12

Sumber : Perusahaan di BEI yang telah diolah

Metode analisis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait pengaruh *Leverage*, pertumbuhan perusahaan, laba operasi, arus kas dan *financial distress* terhadap *audit delay* adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Delay*
a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 = *Leverage*
 X_2 = *Pertumbuhan Perusahaan*
 X_3 = *Laba Operasi*
 X_4 = *Arus Kas*
 X_5 = *Financial Distress*
e = Error

PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model dengan Uji F

Uji F ini untuk menggambarkan apakah model yang dihasilkan dari variabel independen (*Leverage*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Laba Operasi*, *Arus Kas*, dan *Financial Distress*) terhadap variabel dependen (*Audit Delay*) layak digunakan.

Tabel 4.14

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	5	.021	6.681	.000 ^b
	Residual	.080	26	.003		
	Total	.183	31			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LABA OPERASI, LEVERAGE, ARUS KAS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0

Dari uji ANOVA atau uji F test tersebut, F_{hitung} sebesar 6,681 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 2,558. Dalam hal ini maka $F_{hitung} 6,681 >$ dari $F_{tabel} 2,558$ atau selain itu dari tabel ANOVA, dapat dilihat besar probabilitas yaitu 0,000. Karena signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka *Haditolak*, yang berarti model layak untuk digunakan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji parsial untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (*Leverage*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Laba Operasi*, *Arus Kas*, dan *Financial Distress*) secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (*Audit Delay*).

Tabel 4.15
Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.727	.182		14.960	.000		
	LEVERAGE	-.133	.081	-.273	-1.641	.113	.606	1.649
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-.223	.078	-.371	-2.849	.008	.990	1.010
	LABA OPERASI	-.026	.007	-.556	-3.696	.001	.744	1.345
	ARUS KAS	.018	.051	.091	.347	.731	.245	4.081
	FINANCIAL DISTRESS	-.007	.006	-.315	-1.307	.203	.289	3.455

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0

Dari tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel *Leverage* terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis:

H1 : *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat hasil yaitu $t_{hitung} (1,641) > t_{tabel} (2,052)$, selain itu diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,113 > 0,05$, dengan demikian H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *audit delay*.

2. Pengujian koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis:

H2 : pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat hasil yaitu $t_{hitung} (2,849) < t_{tabel} (2,052)$, selain itu diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$, dengan demikian H2 diterima. Serta diperoleh nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (X_2) sebesar $-0,223$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap *audit delay* yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0,223$. Koefisien bernilai negatif antara variabel pertumbuhan perusahaan dengan variabel *audit delay* atau berbanding terbalik, yang berarti semakin naik pertumbuhan perusahaan maka *audit delay* akan semakin turun begitu pula sebaliknya.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Laba Operasi terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis:

H3 : laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat hasil yaitu $t_{hitung} (3,696) < t_{tabel} (2,052)$, selain itu diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, dengan demikian H3 diterima. Serta diperoleh nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) sebesar $-0,026$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara laba operasi terhadap *audit delay*, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba operasi kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0,026$. Koefisien bernilai negatif antara variabel laba operasi dengan variabel *audit delay* atau berbanding terbalik, yang artinya semakin naik laba operasi maka *audit delay* akan semakin turun begitu pula sebaliknya.

4. Pengujian koefisien regresi variabel Arus Kas terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis:

H4 : arus kas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat hasil yaitu $t_{hitung} (0,347) < t_{tabel} (2,051)$, selain itu diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,731 > 0,05$, dengan demikian H4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas terhadap *audit delay*.

5. Pengujian koefisien regresi variabel *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis:

H5 : *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat hasil yaitu $t_{hitung} (1,307) < t_{tabel} (2,051)$, selain itu diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,203 > 0,05$, dengan demikian H5 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial distress* terhadap *audit delay*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data secara parsial dan simultan dapat diperoleh analisis sebagai berikut:

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa peningkatan maupun penurunan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Puspitasari dan Latrini (2014) menjelaskan *leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat

sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit yang dapat memakan waktu sehingga tidak akan terjadi *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan perusahaan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaandiukur menggunakan pertumbuhan aset. Menurut Sunrowiyati (2013) perusahaan dengan aset yang besar tentu mampu untuk membeli sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, sehingga mengurangi kesalahan penyajian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena lingkup pengujian semakin sempit sehingga akan memperpendek *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurlis (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Laba Operasi Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara laba operasi terhadap *audit delay*. Sunrowiyati (2013) menjelaskan pengumuman laba/rugi menjadi sangat penting karena laporan laba/rugi merupakan dasar utama untuk menentukan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan akan cenderung menunda pengumuman rugi karena berkaitan dengan reaksi pasar terhadap pengumuman rugi tersebut. Hal ini membuat auditor cenderung berhati-hati dan mengambil prosedur-prosedur audit untuk memastikan nilai kerugian atau tingkat profitabilitas yang menurun sehingga memperpanjang proses audit atau *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charviena dan Elisa Tjhoa (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial laba operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Arus Kas Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kasterhadap *audit delay*. Nurlis (2014) menjelaskan dalam proses auditnya auditor harus memperhitungkan beberapa rasio sederhana dari data arus kas klien, untuk memahami secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, sehingga baik buruknya rasio arus kas tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlis (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *financial distress* terhadap *audit delay*. Meningkatnya *financial distress* belum tentu mempengaruhi peningkatan *audit delay* maupun sebaliknya. Krisnanda dan Ratnadi (2017) menyimpulkan bahwa baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit auditor karena perusahaan akan tetap menuntut proses auditnya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan auditor mengingat perusahaan mempunyai kewajiban menyampaikan laporannya sebelum 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Ratnandi (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Hasil analisis dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*
2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
3. Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
4. Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*
5. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Adapun implikasi manajerial dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan dan auditor dalam memprediksi *Audit Delay*, dengan penjelesan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Besarnya tingkat *leverage*, tingkat arus kas yang buruk, maupun kondisi krisis keuangan perusahaan (*financial distress*) tidak seharusnya dijadikan alasan atau motivasi perusahaan untuk menghambat kinerja auditor dalam melakukan auditnya yang akhirnya memperpanjang *audit delay*. Melainkan seharusnya perusahaan membantu auditor dalam meninjau laporan keuangan perusahaan apakah telah disajikan secara wajar. Sehingga temuan-temuan auditor dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam kinerja perusahaan selanjutnya.

2. Bagi auditor

Besarnya kecilnya tingkat *leverage*, tingkat arus kas yang buruk, maupun kondisi krisis keuangan perusahaan (*financial distress*), tetap mengharuskan auditor untuk merencanakan perencanaan audit yang efektif dan efisien baik segi waktu maupun pengerjaannya dengan tetap mengutamakan tugasnya untuk memperoleh keyakinan perihal pendapat auditnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Luantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Penelitian:

Andriawan, Nur Fadli dan Dantje Salean. 2016. *Analisis Metode Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 1.

Charviena dan Elisa Tjhoa. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*.Ultima Accounting Vol. 8.

Mulyani, Hani Sri. 2016. *Pengaruhh Laba Tunai dan Laba Akuntansi Terhadap Deviden Kas*.Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Vol. 2.

Nurlis. 2014. *Pengaruh Firm Size, Jenis Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Earning Per Share, Arus Kas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Jilid 3.

Sari, Ayu Kurnia. 2016. *Analisis Financial Distress pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ilmiah Research Sains Vol.2 No. 2

Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3 ISSN 2302-8556.

Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Widhiyani, Ni Luh Sari.2017 .*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. ISSN: 2302-8556

Website :

www.tribunnews.com

www.idx.co.id